

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK No.1 tahun 2017, merupakan bagian proses pelaporan keuangan laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pemakaian dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak ekstern perusahaan maupun pihak intern perusahaan seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu

menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah :

1. Merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal pada perusahaan.
2. Merupakan potret perusahaan, yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan.
3. Merupakan aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan pada periode tertentu.
4. Merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

Menurut PSAK I (2017) Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan meliputi :

1. Aset
2. Kewajiban
3. Ekuitas

4. Pendapatan dan Beban termasuk keuntungan
5. Arus kas

Informasi diatas terdapat dalam catatan laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan khusus dalam hal waktu dan kepastian diperoleh kas serta setara kas.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri (2015:106) dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Daftar neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana. Disini dimuat semua sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
4. Laporan arus kas. Disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
5. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan beberapa unsur yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
6. Laporan laba ditahan yang menjelaskan posisi laba ditahan yang dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan perubahan modal menjelaskan posisi perubahan modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan perseroan.

8. Laporan kegiatan yang menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Keuangan

Menganalisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. (Hendry, 2013:621).

2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut L.M. Samryn (2015:366) rasio keuangan perusahaan diklarifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

1. Rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan panjang.
3. Rasio aktivitas yang menunjukkan efektivitas penggunaan aset atau kekayaan perusahaan.

4. Rasio profitabilitas dan rentabilitas yang menunjukkan tingkat imbalan atau keuntungan dibanding penjualan atau aset.
5. Rasio investasi yang menunjukkan investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

2.3 Rasio Likuiditas

2.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Ketidakmampuan perusahaan atau ketidak sanggupannya perusahaan untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo saat ditagih, akan mempengaruhi hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor atau distributor. Dalam jangka panjang hal ini juga akan berdampak kepada para konsumen.

Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir (2012:129), mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Adapun menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:301), mendefinisikan rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2011:121), mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan

perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

2.3.2 Fungsi Rasio Likuiditas

Manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:132) adalah :

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan. Artinya , jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aset lancar.
3. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aset lancar dikurangi persediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Mengukur atau membandingkan antara jumlahpersediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

2.3.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Jenis – jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*current ratio*) menurut Kasmir (2012:134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilitas)}}$$

2. Rasio Kas (Cash Ratio) menurut Kasmir (2012:138) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada dibank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio Cepat (Quick Ratio) menurut Kasmir (2012:136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajibannya atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya.

Rumus untuk mencari rasio cepat dapat diguakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset (Aset lancar)} - \text{Inventory (Persediaan)}}{\text{Current Liabilitas (Hutang Lancar)}}$$

2.4 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*ratio leverage*) yaitu rasio yang menunjukkan besarnya aset sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Suatu perusahaan yang solvable belum tentu likuid dan sebaliknya sebuah perusahaan yang insovable belum tentu likuid.

1. Debt Ratio

Merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aset diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aset yang dibelanjai oleh hutang.

Rumus untuk mencari debt ratio dapat gunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut dengan *rasio leverage*

Ratio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur pemodalan perusahaan. Struktur pemodalan perusahaan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preference dan modal pemegang saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity* rasio merupakan

perbandingan antara total hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$$

